

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran guna mengembangkan sumber daya manusia. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang prima kepada peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1), disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan bakat dan potensi diri yang dimilikinya untuk mendapatkan prestasi belajar, pengendalian emosi diri, berpikir secara positif, kekuatan spiritual keagamaan, mempunyai akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya agar bisa dikembangkan dimasyarakat dan dapat berguna bagi Bangsa maupun Negara.”

Menurut Prihatin (2011), sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan tetapi juga untuk membangun kepribadian dan keterampilan sosial, emosional, dan sosial. Sekolah juga bertanggung jawab untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah dalam belajar, emosional, dan sosial untuk tumbuh dan berkembang sepenuhnya sesuai dengan potensi mereka. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk membangun kepribadian peserta didik, terutama dalam hal pembinaan dan pembentukan karakter, sehingga peserta didik memperoleh rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya dan membentuk kedisiplinan. Tujuan dari pendidikan

tentunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dari siswa, mengajarkan akhlak mulia kepada siswa, mengajarkan sikap bertanggungjawab apabila mereka selesai mengenyam pendidikan diharapkan mampu berguna dan menjadi panutan.

Ekstrakurikuler menurut Asmani (2011:62) adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Pembinaan dan pengembangan karakter peserta didik dilakukan untuk memberi mereka berbagai pengalaman belajar untuk bekal di masa depan. Berbagai kegiatan positif harus dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah salah satu cara bagi sekolah untuk memfasilitasi pembinaan dan kegiatan siswa. Kegiatan ini tidak termasuk dalam kurikulum, tetapi berfungsi sebagai alat pedagogis dan membantu siswa belajar untuk mencapai tujuan sekolah.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang hampir dilakukan di setiap sekolah adalah Pramuka. Sekolah memanfaatkan ekstrakurikuler Pramuka untuk meningkatkan karakter siswa dan merupakan bentuk pendidikan non-formal. Pramuka adalah pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, dan teratur yang direncanakan dan dilakukan di alam. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4, menyatakan bahwa “Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian

yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.” Siswa dapat belajar disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan terampil dalam kepramukaan yang diatur dalam gerakan pramuka. Hal ini termaktub di dalam isi Dasa Darma Pramuka ke depalan yakni Disiplin, Berani. dan Setia.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal Irsyad (DDI) Pulau Kijang, dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler Pramuka adalah salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di sekolah. Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pilihan kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Ini terbukti dengan fakta bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka lebih disiplin daripada siswa yang tidak. Namun, beberapa siswa menolak untuk pergi ke kegiatan Pramuka satu kali seminggu karena mereka ingin beristirahat di rumah. Beberapa siswa datang terlambat karena alasan yang tidak jelas saat kegiatan ekstrakurikuler dan ada juga siswa yang membuat gaduh saat kegiatan kepramukaan, seperti saat upacara pembukaan latihan rutin. Selain itu, ada siswa yang belum mematuhi peraturan mengenakan pakaian Pramuka. Mereka tidak memakai topi, kaos kaki berwarna hitam, atau setangan leher. Selain itu, masih terdapat siswa menunjukkan sikap tidak peduli terhadap lingkungan, dengan mencoret-coret tembok, membuang sampah di tempat yang tidak sesuai, dan tidak mencintai kebersihan lingkungan. Ada juga siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, yang menyebabkan sekolah memberikan hukuman atau sanksi kepada

siswa yang melakukan kesalahan. Didisiplinkan melalui kegiatan yang positif dan terarah dapat memperbaiki berbagai masalah kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, diperlukan penanaman sikap disiplin pada diri siswa mengingat pentingnya hal tersebut.

Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan merawat siswanya dengan baik, namun sampai saat ini masih terdapat siswa yang kurang disiplin. Hal ini terlihat pada siswa yang tidak peduli dengan jati dirinya sebagai siswa dan berperilaku tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Misalnya saja masih terdapatnya siswa datang ke sekolah tidak tepat waktu, masih adanya siswa tidak menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan dan masih adanya siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah. Setelah jam istirahat selesai dan jam pelajaran dimulai, beberapa siswa juga masih tidak menyimak penjelasan guru saat pelajaran berlangsung. Perilaku seperti ini biasa terjadi di sekolah-sekolah saat ini dan sebagai pendidik, guru wajib memberikan pendidikan moral kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan wawancara bersama Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang, dapat diketahui bahwa di dalam proses pengelolaan sekolah tidak dipungkiri masih terdapat masalah termasuk pada sumber daya manusianya baik kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan maupun siswa-siswinya. Guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang telah memberikan motivasi kepada siswanya untuk menjadi lebih disiplin di dalam dan di luar kelas. Namun, banyaknya karakter siswa membuat guru merasa lelah untuk menanganinya. Oleh karena itu, kualitas kompetensi guru dalam hal ini sangat penting untuk menangani

siswa yang beragam. Hal ini terkait dengan siswa yang terlambat masuk ke kelas, siswa yang tidak membuat Pekerjaan Rumah (PR), guru yang tidak menggunakan variasi pembelajaran dan masih terdapat guru yang kurang disegani siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus memiliki kemampuan. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang, peneliti juga melihat beberapa guru yang sudah menerapkan beberapa kompetensi yaitu:

1. Kompetensi pedagogik yang sudah dikuasai beberapa guru adalah penguasaan karakter siswa, pembelajaran dilakukan dengan menarik dan evaluasi selalu dilakukan oleh guru setiap akhir pembelajaran.
2. Kompetensi kepribadian yang diterapkan adalah sikap yang dicerminkan dari kepribadian guru mantap, berwibawa, stabil, arif dan dewasa sehingga dapat ditiru oleh siswa.
3. Kompetensi sosial yang sudah dikuasai oleh beberapa guru juga diterapkan seperti guru memberikan kisah inspiratif agar jiwa sosial siswa dapat terbangun dan komunikasi yang baik dan benar diajarkan oleh guru.
4. Kompetensi terakhir yang dilakukan oleh guru di kelas adalah kompetensi profesional di antaranya guru menguasai materi dan konsep yang sesuai dengan materi ajar dan metode pembelajaran dilakukan oleh guru beragam.

Namun di sini masih terdapatnya siswa yang merespons dengan baik tentang apa yang sudah diterapkan oleh guru di sekolah tersebut. Beberapa guru baru juga terlihat masih membangun kewibawaannya di kelas dan beberapa murid kurang mempunyai keseganan dengan guru baru tersebut. Kedisiplinan belajar siswa menjadi salah satu permasalahan yang sering dialami oleh guru di sekolah

tersebut. Hal ini terlihat dari masih terdapatnya siswa yang tidak menaati tata tertib yang dibuat oleh sekolah ditandai dengan adanya siswa yang tidak masuk pada saat jam pelajaran, siswa yang tidak tepat waktu saat masuk kelas dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan upacara bendera pada hari Senin. Beberapa kelas juga terkadang melakukan aktivitas yang mengganggu kelas lain saat jam pelajaran dimulai.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas:

1. Masih terdapatnya siswa yang tidak mematuhi tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah.
2. Masih terdapatnya siswa yang terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak menyimak saat proses pembelajaran dan keluar masuk saat kelas berlangsung.
3. Masih terdapatnya siswa kurang kedisiplinan belajar berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa yang bersangkutan.
4. Masih terdapatnya aktivitas siswa yang mengganggu kelas lain saat jam pelajaran berlangsung.
5. Masih kurangnya minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.
6. Masih terdapatnya siswa terlambat saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

7. Masih adanya siswa yang membuat gaduh saat kegiatan kepramukaan.
8. Masih terdapatnya siswa tidak menggunakan atribut pramuka saat kegiatan kepramukaan.
9. Masih terdapatnya guru baru yang belum mampu bersikap berwibawa sehingga kurang disegani siswa di kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah untuk lebih memfokuskan apa yang akan dibahas di dalam penelitian ini. Dengan memfokuskan apa yang akan dibahas sehingga dapat dilakukan penelitian secara maksimal. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibatasi pada turut serta dalam ekstrakurikuler kepramukaan, menanamkan jiwa Pancasila dan meningkatkan kedisiplinan serta kepedulian.
2. Kompetensi kepribadian guru dibatasi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan dan berakhlak mulia.
3. Disiplin siswa dibatasi waktu dan perilaku siswa.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap disiplin siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang?

3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang secara bersamaan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap disiplin siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap Disiplin siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang secara bersamaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan maupun manfaat baik yang bersifat teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini, khususnya dalam bidang pendidikan akan memberikan informasi tambahan dan referensi bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi untuk penelitian pendidikan dan pembelajaran yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti sebagai tugas akhir dari S1 Program Studi Administrasi Pendidikan. Peneliti juga memperoleh pengetahuan tambahan melalui pengamatan langsung.
- b. Untuk institusi pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian atau telaah.
- c. Sebagai sumber referensi untuk penelitian lanjutan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan kompetensi kepribadian guru terhadap Disiplin siswa secara bersamaan.

1.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Ekstrakurikuler Pramuka, Kompetensi Kepribadian Guru dan Disiplin. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut yaitu:

1. Pramuka adalah suatu proses pembelajaran dalam bentuk kegiatan menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan keluarga, dilaksanakan di alam terbuka, dan dilakukan di luar dari pada jam belajar kurikulum standar serta memakai prinsip dasar kepramukaan.
2. Kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus dimiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

3. Disiplin diartikan sebagai suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan oleh sekolah.